

STUDI KOMPARASI INTENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA KETURUNAN ETNIS TIONGHOA DAN JAWA DI SMKS PANCA BHAKTI

Della Yunanda, Sri Buwono, Bambang Genjik S

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: dellayunanda@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether or not there is a difference in entrepreneurial intentions between Chinese and Javanese ethnic students at SMK Panca Bhakti Sungai Raya. This research is a quantitative study with a comparative method. The data sources in this study were 83 students consisting of 44 Chinese ethnic students and 39 Javanese ethnic students. The data were obtained using indirect communication techniques, namely by means of a questionnaire and documentation. The results of the descriptive analysis show that the entrepreneurial intention of Chinese ethnic students is in the very high category with a percentage of 83.72% and the entrepreneurial intention of Javanese ethnic students is in the very high category with a percentage of 82.44%. Then based on data analysis using the t test Independent Test through SPSS 23, the value of $t_{count} < t_{tabel}$ ($0.928 < 1.989689$) and significance ($0.356 > 0.05$) is obtained, so H_0 (null hypothesis) is accepted and H_a (alternative hypothesis) is rejected. Thus it can be concluded that there is no significant difference in entrepreneurial intentions between ethnic Chinese and Javanese students at SMK Panca Bhakti Sungai Raya.

Keywords: *Chinese Ethnic, Entrepreneurial intention, Javanese Ethnic*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam memulai wirausaha, seseorang tidak hanya berdiam diri saja tetapi perlu adanya tindakan. Sebuah tindakan muncul karena adanya intensi. Jadi intensi merupakan sebuah istilah yang berhubungan dengan tindakan dan merupakan hal yang dibutuhkan dalam sejumlah tindakan. Indarti dan Rostiani mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki intensi yang kuat dalam memulai usaha akan menghasilkan kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan usaha tersebut daripada orang yang tidak memiliki intensi

(Indarti dan Rostiani, 2008).

Kewirausahaan juga tidak akan lepas dari faktor budaya. Kesuksesan berwirausaha sangat dipengaruhi oleh budaya masing-masing etnis. Etnis yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam dan tiap etnis memperlihatkan sikap, perilaku, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Salah satu etnis yang terkenal dalam dunia wirausaha adalah etnis Tionghoa. Hal tersebut berbeda dengan mayoritas masyarakat pribumi yang ada di Indonesia yaitu etnis Jawa. Etnis Jawa memiliki sikap mental yang tidak mendukung untuk berwirausaha tetapi lebih mendukung anak-anak mereka untuk menjadi pegawai negeri. Selain itu, Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa orang Jawa cenderung bersifat pasif dalam keyakinan hidupnya, keyakinan tersebut tergambar dari

konsepsi hidup yang rela, narima dan sabar (dalam Wijaya dan Gusniarti, 2007).

Sama halnya dengan siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya, berdasarkan hasil pra-riset peneliti terhadap 10 siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa, dapat diketahui bahwa 7 dari 10 siswa etnis Tionghoa memiliki kemauan dan tertarik untuk berwirausaha dikarenakan siswa etnis Tionghoa menerapkan *role model* yang dimana orang tua, anggota keluarga dan orang-orang yang dikenal siswa yang berprofesi sebagai wirausahawan dijadikan sebagai model untuk dirinya mempunyai keinginan berwirausaha sedangkan siswa etnis Jawa hanya 4 dari 10 siswa yang memiliki keinginan dan tertarik untuk berwirausaha, 6 siswa lainnya lebih memilih jika sudah lulus dari SMK langsung mencari pekerjaan yang gajinya sudah pasti daripada berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan dorongan orang tua dan masih menerapkan falsafah hidup *nrimo*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadaa (2013) menyatakan bahwa “etnis Jawa memiliki minat kewirausahaan yang lebih tinggi daripada etnis Tionghoa. Hal tersebut bertentangan dengan pandangan orang-orang yang memandang bahwa hanya etnis Tionghoa yang terkenal dalam dunia bisnis sedangkan etnis Jawa cenderung pasif dalam menyikapi dunia bisnis. Selain itu, meskipun hasil pra-riset peneliti terhadap beberapa siswa menyatakan bahwa siswa etnis Tionghoa lebih mempunyai keinginan berwirausaha daripada siswa etnis Jawa tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa etnis Jawa yang lainnya memiliki intensi kewirausahaan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perbedaan intensi kewirausahaan antara siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Intensi kewirausahaan siswa keturunan etnis Tionghoa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.
2. Intensi kewirausahaan siswa keturunan etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.

3. Ada atau tidaknya perbedaan intensi kewirausahaan siswa keturunan etnis Tionghoa dan Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta bagaimana intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa dan Jawa. Dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa dan Jawa di SMKS Panca Bhakti Sungai Raya. Penelitian ini bersifat *ex post facto* yang artinya peristiwa yang dipermasalahkan telah terjadi. Sehingga peneliti tidak melakukan perlakuan dalam membandingkan variabelnya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah intensi kewirausahaan. Dengan indikator : (1) *Need for Achievement* (2) *Internal Locus of Control* (3) *Self Efficacy*.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII jurusan Tata Niaga, Akuntansi dan Akomodasi Perhotelan SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya yang merupakan keturunan etnis Tionghoa dan Etnis Jawa dengan jumlah 83 siswa. Alasan peneliti hanya mengambil tiga jurusan tersebut menjadi objek dalam penelitian ini karena ketiga jurusan tersebut mendapat mata pelajaran kewirausahaan dengan guru yang sama, metode pengajaran yang sama dan sama-sama mendapatkan dua jam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan perminggunya.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh atau total *sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 responden. Peneliti

menggunakan teknik *sampling* jenuh karena sejalan dengan pendapat Arikunto (2012:) yang menyatakan bahwa “jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel dapat diambil secara keseluruhan sedangkan jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka jumlah sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi”. Dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil 100% jumlah yang populasi yaitu sebanyak 83 responden.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan perantara yaitu dengan angket atau kuesioner yang disebar melalui *google formulir* kepada siswa etnis Tionghoa dan Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.

b. Teknik Studi Dokumenter

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian seperti memperoleh data-data tentang siswa Etnis Tionghoa dan Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner/Angket

Peneliti menggunakan angket yang berisikan daftar pertanyaan tertulis dengan berbagai alternatif jawaban yang ditujukan kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan angket berskala *likert*, dimana peneliti memberikan 5 alternatif jawaban yang dapat responden pilih.

b. Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen data siswa SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya sebagai sumber data peneliti

dalam menentukan jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan serta menggunakan foto dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 23 yang diinterpretasikan dengan menggunakan tabel *r* product moment dengan taraf signifikansi 5%. Kemudian hasil perhitungan korelasi dari SPSS tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% dan *r* tabel pada $n=30$ dengan $Df = n-2$ ($30-2 = 28$) sebesar 0,361. Butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan butir soal dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Peneliti melakukan uji validitas sebanyak dua kali. Uji validitas yang pertama ada empat pernyataan yang tidak valid kemudian item pernyataan tersebut peneliti perbaiki dan melakukan uji validitas kembali.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 23. Apabila nilai *alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	32

Sumber: Data Olahan SPSS 23 2020

Berdasarkan tabel 1 output *Reliability Statistics* diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* sebesar $0,925 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase dan teknik komparasi.

1. Teknik Deskriptif Persentase

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Riduwan dalam Yanti, 2018) :

0%-20% = Sangat Rendah

21%-40% = Rendah

41%-60% = Cukup

61%-80% = Tinggi

81%-100% = Sangat tinggi

2. Uji Asumsi Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{Sig} > 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{Sig} < 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis sampel T-test. Dalam penelitian ini perhitungan

menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (varian sama) jika varian sama sedangkan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (varian berbeda).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda atau uji t. Uji beda atau uji t (T-test Independent) dilakukan untuk mengetahui perbedaan intensi kewirausahaan antara siswa keturunan Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengambilan data berupa angket yang ditujukan kepada 83 siswa yang terdiri dari 44 siswa etnis Tionghoa dan 39 siswa etnis Jawa. Hasil persentase intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa yang diperoleh berdasarkan persentase tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Indikator Intensi Kewirausahaan Siswa Etnis Tionghoa

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	<i>Need for Achievement</i>	2.226	84,32%	Sangat Tinggi
2.	<i>Internal Locus of Control</i>	1.477	83,53%	Sangat Tinggi
3.	<i>Self Efficacy</i>	2.200	83,33%	Sangat Tinggi
	Jumlah	5.903	251,17%	
	Rata-rata	1.967,6	83,72%	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan Peneliti 2020

Hasil persentase intensi kewirausahaan siswa etnis Jawa yang diperoleh berdasarkan

persentase tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persentase Indikator Intensi Kewirausahaan Siswa Etnis Jawa

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	<i>Need for Achievement</i>	1.964	83,93%	Sangat Tinggi
2.	<i>Internal Locus of Control</i>	1.277	81,24%	Sangat Tinggi
3.	<i>Self Efficacy</i>	1.922	82,14%	Sangat Tinggi
	Jumlah	5.163	247,13%	
	Rata-rata	1.721	82,44%	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan Peneliti 2020

2. Uji Asumsi Persyaratan
 - a. Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Tionghoa	Jawa
N		44	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134,16	132,38
	Std. Deviation	8,285	9,132
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,117
	Positive	,070	,090
	Negative	-,062	-,117
Test Statistic		,070	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance			

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa Assymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi untuk siswa etnis Tionghoa sebesar

0,200 dan untuk siswa etnis Jawa sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

**Tabel 5. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Intensi_Kewirausahaan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,039	1	81	,843

Sumber: Data Olahan SPSS 23 2020

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,843. Nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka variansi setiap sampel

berdistribusi homogen (sama). Sehingga uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda atau uji t-

test independent. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa. Berikut hasil uji T-test Independent :

Tabel 6. Group Statistics

	Etnis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi_Kewirausahaan	Tionghoa	44	134,16	8,285	1,249
	Jawa	39	132,38	9,132	1,462

Sumber: Data Olahan SPSS 23 2020

Tabel 7. T-test Independent

		Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Intensi Kewirausahaan	Equal variances assumed	,039	,843	,928	81	,356	1,774	1,912	-2,030	5,578
	Equal variances not assumed			,923	77,039	,359	,359	1,923	-2,056	5,604

Sumber : Data Olahan SPSS 23 2020

Berdasarkan tabel, didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,928 < 1,989689$) dan signifikansi ($0,356 > 0,05$) maka H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi kewirausahaan antara siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dan hasil analisis uji t-test independent. Persentase

yang diperoleh sebagai berikut : (1) Persentase indikator *Need for Achievement* siswa etnis Tionghoa dikategorikan sangat tinggi karena bernilai 84,32% sedangkan persentase indikator *Need for Achievement* siswa etnis Jawa dikategorikan sangat tinggi karena bernilai 83,93%. Sehingga dapat diketahui *Need for Achievement* siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa sangat tinggi. (2) Persentase indikator *Internal Locus of Control* siswa etnis Tionghoa dikategorikan sangat tinggi karena bernilai 83,52% sedangkan persentase indikator *Internal Locus of Control* siswa etnis Jawa dikategorikan sangat tinggi karena bernilai 81,24%. Sehingga dapat diketahui *Internal Locus of Control* siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa sangat tinggi. (3) Persentase indikator *Self Efficacy* siswa etnis Tionghoa

dikategorikan sangat tinggi karena bernilai 83,33% sedangkan persentase indikator *Self Efficacy* siswa etnis Jawa dikategorikan sangat tinggi karena bernilai 82,14%. Sehingga dapat diketahui Internal *Self Efficacy* siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa sangat tinggi

Adapun berdasarkan hasil uji t-test independent menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,928$ dan $t_{tabel} = 1,989689$ artinya nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} . Kemudian nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,356 bernilai lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan rata-rata intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa sebesar 134,16 dan rata-rata intensi kewirausahaan siswa etnis Jawa sebesar 132,38. Sehingga dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi kewirausahaan antara siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa.

Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pemberian perlakuan (guru), faktor siswa itu sendiri, serta lingkungan. Dari faktor guru, siswa etnis Tionghoa dan etnis Jawa mendapat perlakuan yang sama dengan jumlah jam mata pelajaran yang sama, metode pengajaran yang sama dan praktik yang sama. Dari faktor siswa, siswa etnis Tionghoa dan Jawa sama-sama ingin meraih kesuksesan di masa depan yaitu dengan berwirausaha. Kemudian dari faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan budaya yang membuat siswa tertarik untuk berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya orang tua ataupun anggota keluarga siswa yang berdagang atau sudah memiliki wirausaha sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti jejak anggota keluarganya dengan berwirausaha serta siswa juga mendapatkan ilmu kewirausahaan dari budaya etnisnya masing-masing.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wijaya dan Gusniarti (2007) yang dimana kecerdasan *adversity* antara etnis Tionghoa dan Jawa dalam berwirausaha tidak ada perbedaan. Lebih jelasnya lagi, etnis Tionghoa dan Jawa sama-sama memiliki kecerdasan untuk bertindak demi mencapai keberhasilan

guna melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Tindakan yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dan Jawa untuk mencapai keberhasilannya adalah dengan berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Sudibyo (2016) yang dimana tidak terdapat perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis Tionghoa dan etnis Jawa pada Mahasiswa. Menurut Sudibyo (2016: 20) “anak-anak Jawa pada saat ini lebih banyak diajarkan untuk berdiri sendiri (mandiri) dan memiliki tanggung jawab pribadi, oleh karena itu muncullah sikap kewirausahaan”. Berdasarkan teori budaya Jawa sebagaimana Vasanty Koentjaraningrat 1997: 334) memaparkan bahwa masyarakat etnis Jawa cenderung mengarah kepada pola hidup yang pasif dan memiliki eksternal *locus of control* (dalam Koentjaraningrat 1997: 334). Hanya saja sebagaimana juga diakui oleh Vasanty mengatakan budaya Jawa yang beorientasi nilai tradisional dan memiliki pola hidup yang pasif itu telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman (dalam Koentjaraningrat 1997: 334).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan yaitu : (1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai intensi kewirausahaan siswa keturunan etnis Tionghoa yang diperoleh melalui 3 indikator, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu *Need for Achievement* yaitu sebesar 84,32%. Kemudian secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 83,72%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa etnis Tionghoa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya memiliki intensi kewirausahaan yang sangat tinggi. (2) Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai intensi kewirausahaan siswa keturunan etnis Jawa yang diperoleh melalui 3 indikator, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu *Need for Achievement* yaitu sebesar 83,93%.

Kemudian secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 82,44%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi. (3) Berdasarkan hasil uji T-test Independent dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi kewirausahaan antara siswa keturunan etnis Tionghoa dan etnis Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,928 < 1,989689$) dan signifikansi ($0,356 > 0,05$) maka H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut : (1) Intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa berada pada kategori yang sangat tinggi. Sebaiknya siswa etnis Tionghoa memanfaatkan intensi atau niat kewirausahaan dengan meningkatkan kreatifitas dan mempraktekkan kegiatan kewirausahaan dengan bekal ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan lingkungan keluarga agar dapat memiliki keterampilan saat keluar dari lembaga pendidikan. (2) Intensi kewirausahaan siswa etnis Jawa berada pada kategori yang sangat tinggi. Disamping hal tersebut, ada beberapa siswa etnis Jawa yang masih ragu untuk berwirausaha. Sebaiknya siswa tersebut mendekati orang-orang yang memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi maupun yang sudah berwirausaha sehingga akan termotivasi untuk berwirausaha. Kemudian untuk siswa etnis Jawa yang lainnya sebaiknya mempraktekkan kegiatan kewirausahaan agar dapat menjadi bekal ketika sudah lulus dari SMK. (3) Intensi kewirausahaan siswa etnis Tionghoa maupun Jawa di SMK Swasta Panca Bhakti Sungai Raya berada pada kategori yang sangat tinggi. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih peka terhadap segala potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa agar kedepannya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan

pendidikan kewirausahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Comdev dan *Outreaching*, Ditjen Belmawa dan Kemenristekdikti serta pengelola Bidikmisi Universitas Tanjungpura Pontianak atas beasiswa studi dan riset sarjana yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Depok: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Diunduh di <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/6316/>
- Koentjaraningrat. (1997). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Nadaa, N. (2013). *Perbedaan Minat Kewirausahaan pada Remaja Etnis Arab, Jawa dan Cina*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diperoleh dari http://eprints.ums.ac.id/24786/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sudiby, B. (2016). *Perbedaan Sikap Kewirausahaan antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana* [Skripsi]. Diperoleh dari <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10017>
- Wijaya, H. E., & Gusniarti, U. (2007). *Perbedaan Kecerdasan Adversity antara Etnis Cina dan Jawa dalam Berwirausaha*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Diunduh di <https://docplayer.info/44854217-Naskah-publikasi-perbedaan-kecerdasan-adversity-antara-etnis-cina-dan-jawa-dalam-berwirausaha.html>